

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA SEMESTER 5 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

Eviliyanto¹, Endah Evy Nurekawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116

¹e-mail: ¹Eviliyanto@yahoo.co.id, ²evy_nurekawati@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian mencakup tiga hal yaitu mengetahui: 1) Hasil belajar mahasiswa sebelum penerapan model pembelajaran PBL mahasiswa semester 5 program studi pendidikan geografi, 2) Hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL mahasiswa semester 5 program studi pendidikan geografi, 3) Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar mahasiswa semester 5 program studi pendidikan geografi. Metode dalam kajian penelitian adalah eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian hasil proses pengujian adalah kelas B. Pagi Prodi Pendidikan Geografi semester 5. Teknik pengumpulan data dengan cara pengukuran dan dokumentasi melalui tes dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya: 1) Hasil belajar (*pretest*) mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL hanya mencapai nilai 55,17 termasuk kriteria kurang, 2) Hasil belajar (*posttest*) mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL mencapai 60,86 termasuk kriteria cukup, 3) Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Geografi.

Kata Kunci: model *problem based learning*, hasil belajar

Abstract

*The purpose of the study included three things to reveal: 1) The results of the students' learning outcomes before using PBL model for 5th semester of geography education student, 2) The results of the students' learning outcomes after using PBL model for 5th semester of geography education student, 3) Effect of using of PBL learning models toward learning outcomes for 5th semester of geography education student. The method in the research was experimental design with one group pretest-posttest design. The research sample was students in class B. Morning of the 5th Geography Education. Techniques of data collection was using measurement and documentation through the test and documents. The results showed: 1) The learning outcomes(*pretest*) before using PBL learning model only reached a value of 55.17 including low criteria, 2) The learning outcomes (*posttest*) after using PBL learning model reached a value of 60.86 including sufficient criteria, 3) There is no effect of PBL learning model application toward learning outcomes of 5th semester student of Geography Education.*

Keywords: *problem based learning model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha

masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Hasan, 2010: 4).

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan dan pemahaman tersebut akan semakin berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Perkembangan tersebut menjadikan mutu pendidikan perlu kiranya terus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Trianto, 2013: 3).

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005: 31).

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan antara lain seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya tes sumatif atau tes formatif). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mata pelajaran geografi.

Upaya peningkatkan mutu pendidikan diantaranya dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, karena proses pembelajaran yang baik dapat membentuk individu yang siap dengan tuntutan global. Sagala (2013: 61) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dua indikator pembelajaran yakni siswa dan guru, harus bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, aktif, kreatif, dan inovatif. Upaya peningkatan mutu pembelajaran geografi bukanlah persoalan yang mudah, diperlukan penanganan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik khususnya bidang geografi mengacu pada kurikulum 2013 adalah tuntutan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan lulusan yang mampu mengaplikasikan keilmuan yang ditekuni sesuai kebutuhan di lapangan. Peserta didik masih memiliki kecenderungan hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik kaitannya dengan proses perkuliahan tanpa berusaha memahami bahkan mengembangkannya. Kurangnya antusias peserta didik dalam memahami materi perkuliahan disebabkan oleh munculnya mata kuliah (mata pelajaran) baru yang belum pernah didapatkan di jenjang pendidikan menengah. Peserta didik yang

masuk ke jenjang perguruan tinggi pada bidang keilmuan geografi tidak semua berasal dari lulusan IPS, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Terlebih lagi tujuan peserta didik mengikuti perkuliahan hanya berorientasi memperoleh nilai tinggi dan mengabaikan proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini mengindikasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung relatif monoton dan bersifat satu arah. Pendidik hanya sekedar menyampaikan informasi mengenai materi perkuliahan dan peserta didik hanya berusaha mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan. Di tambah lagi muncul pandangan peserta didik mengenai aturan memperoleh nilai baik jika memenuhi syarat kaitannya dengan absensi, tugas, ujian tengah semester dan ujian semester.

METODE

Penelitian dilakukan dilingkup program studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak dengan sampel penelitian mahasiswa semester 5 kelas B. Pagi. Metode yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan melalui metode eksperimen dan bentuknya *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika peneliti tersebut dilakukn dengan baik dapat menjawab pertanyaan hipoteis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab kibat (Sukardi: 2005 179). Lebih lanjut bentuk rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* dapat disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Bentuk Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (nilai sebelum diberi perlakuan)

O₂ : *Posttest* (nilai sesudah diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dengan cara pengukuran dan studi dokumenter melalui tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis hasil belajar mahasiswa baik *pretest* maupun *posttest* proses perhitungannya menggunakan rumus rata-rata (*mean*), selanjutnya disesuaikan dengan kriteria penilaian seperti pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak

No.	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	80-100	A	Memuaskan
2	70-79.99	B	Baik
3	60-69.99	C	Cukup
4	50-59.99	D	Kurang
5	0-49.99	E	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berkaitan dengan data yang telah dikumpulkan, diorganisasi, dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Data hasil belajar *pretest* diperoleh sebelum penerapan model PBL dikelas eksperimen semester V (kelas B Pagi) dengan cara pengukuran melalui tes. Soal tes yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKLH berjumlah 6 (enam) setelah dilakukan uji coba di kelas C. Pagi. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil belajar *pretest* dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

No.	Kelas Interval		f	Persentase (%)
	Skor	Nilai		
1	10-11	35.71	1	2.63
2	12-13	42.86-46.43	9	23.68
3	14-15	50.00	7	18.42
4	16-17	57.14-60.71	14	36.84
5	18-19	64.29-67.86	6	15.79

6	20-21	0	0	0
7	22-23	78.57	1	2.63
Jumlah N			38	
Rata-rata nilai			55.17	
Standar deviasi			8.93	

Tabel 3 menunjukkan data distribusi frekuensi skor dan nilai rata-rata serta persentase mahasiswa dari kelas eksperimen mengenai data *pretest*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari 7 kelas interval berdasarkan hasil perhitungan. Masing-masing kelas memiliki rentang yang sama diperoleh dari hasil pengurangan batas atas dan bawah dibagi dengan panjang kelas masing-masing 2. Mahasiswa yang terdapat dikelas eksperimen berjumlah 38 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 24 perempuan. Sebelum penerapan model PBL hasil perolehan nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 55.17. Nilai terendah yang dicapai mahasiswa sebesar 35.71, frekuensi 1 orang dengan presentase 2.63%, sedangkan nilai tertinggi dengan frekuensi 1 orang (2.63%) mencapai 78.57. Frekuensi nilai *pretest* yang paling banyak diperoleh mahasiswa pada skor antara 16-17 dengan rata-rata 57.14 - 60.71 dengan tingkat persentase 36.84%. Berdasarkan nilai *pretest* dari seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKLH sebelum diterapkan model PBL standar deviasi mencapai 8.93.

Melalui PBL diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung khususnya perbaikan hasil evaluasi belajar. Evaluasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen diberikan dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai *posttest* mata kuliah PKLH setelah diterapkan model PBL. Lebih jelasnya hasil belajar *posttest* dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

No	Kelas Interval		f	Persentase (%)
	Skor	Nilai		
1	13-14	54.17-58.33	17	44.74
2	15-16	62.50-66.67	20	52.63

3	17-18	-	-	-
4	19-20	-	-	-
5	21-22	-	-	-
6	23-24	95.83	1	2.63
Jumlah N			38	
Rata-rata nilai			60.86	
Standar deviasi			6.86	

Tabel 4. menunjukkan data distribusi frekuensi skor dan nilai rata-rata serta persentase mahasiswa dari kelas eksperimen mengenai data *posttest*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari 6 kelas interval berdasarkan hasil tabulasi dari nilai *posttest*. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa paling banyak dengan frekuensi 20 antara 62.50 - 66.67, sedangkan nilai rata-rata 54.17 - 58.33 memiliki frekuensi 17. Hasil *posttest* tertinggi mencapai skor 23 dengan nilai 95.83, sedangkan skor terendah memiliki skor 13 dan nilai 54.17. Untuk skor antara 17 - 22 melalui evaluasi yang dilakukan tidak ada satupun mahasiswa yang mencapai angka tersebut. Total keseluruhan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKLH melalui pembelajaran PBL diperoleh nilai rata-rata 60.86 dengan standar deviasi 6.86. Hasil yang diperoleh masing-masing mahasiswa menunjukkan perbedaan persentase yang tidak merata pada masing-masing skor dan nilai. Persentase paling tinggi ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi dengan skor antara 15-16 mencapai 52.63%, sedangkan terendah hanya 2.63%. Jumlah total frekuensi di kelas eksperimen untuk nilai *posttest* maupun *pretest* adalah 38 dengan jumlah kelas yang berbeda.

Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* mata kuliah PKLH sebelum dan setelah penggunaan model PBL melalui statistik deskriptif akan dijadikan sebagai dasar penentuan uji pada permasalahan ketiga. Sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut mengenai jenis statistik apa yang dipakai, maka data *pretest* dan *posttest* perlu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas sebaran data. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian yaitu berkenaan dengan

kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Lebih lanjut data *pretest* dan *posttest* mengenai kemampuan subyek penelitian dapat disajikan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Normalitas Data

No.	Nilai Rata-Rata			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	L _{Hitung}	L _{Tabel}	L _{Hitung}	L _{Tabel}
1	0.1664	0.144	0.5416	0.144
	Tidak Normal		Tidak Normal	

Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan normalitas data menggunakan uji Liliefors baik *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* hasil perhitungan diketahui L hitung sebesar 0.1664, sedangkan L tabel 0.114. Jadi, hasil tersebut mendeskripsikan bahwa besarnya nilai L hitung lebih besar dari L tabel, maka data dikatakan tidak normal. Selanjutnya untuk data *posttest* sesuai dengan hasil perhitungan diketahui L hitung sebesar 0.5416, sedangkan untuk L tabel 0.144. Jadi, penarikan keputusan mengenai kondisi data *posttest* sama dengan data *pretest* yaitu bahwa L hitung lebih besar dari L tabel, sehingga data *posttest* mencerminkan kondisi data penelitian tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat tersebut, maka untuk menjawab permasalahan ketiga statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik (Wilcoxon). Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi bila persyaratan normal tidak terpenuhi. Karena jumlah sampel penelitian yang digunakan lebih dari 25 pasang (38 orang), maka pengujian melalui transformasi z. Hasil proses pengujian dengan transformasi z dapat disajikan pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

No.	Sampel	Nilai z		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel		
1	38	86.50	235.35	0.05	Ho diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai z hitung sebesar 86.50 diperoleh dari hasil selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* serta penjumlahan dari *rank* yang bernilai positif. Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka angka tersebut perlu dibandingkan dengan nilai z tabel. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diketahui nilai z tabel yaitu 235.35. Hasil perbandingan nilai z hitung dengan z tabel mendeskripsikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil nilai *pretest* yang telah diperoleh dari perhitungan dan analisis statistik deskriptif digunakan sebagai data awal untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL di kelas B. Pagi semester 5 yang mengambil mata kuliah PKLH. Rata-rata hasil belajar mata kuliah PKLH melalui proses pengukuran dengan tes diperoleh angka 55.17. Rata-rata nilai tersebut mendeskripsikan bahwa melalui pembelajaran dengan metode ceramah mahasiswa belum sepenuhnya memahami materi kuliah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas B. Pagi masih tergolong kurang menurut kriteria penilaian. Hasil nilai *posttest* mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PKLH diperoleh rata-rata 60.86. Hasil nilai tersebut didapat melalui pengukuran dengan menggunakan soal tes uraian dengan pembelajaran PBL. Menurut kriteria/tingkatan penilaian hasil belajar angka tersebut tergolong cukup. Lebih lanjut data mengenai perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Belajar	Rata-rata	Standar	Rata-Rata	Standar
Siswa	Skor	Deviasi Skor	Nilai	Deviasi Nilai
<i>Pre-Test</i>	15.45	2.50	55.17	8.93
<i>Post-Test</i>	14.76	1.65	60.86	6.86

Tabel 7, mendeskripsikan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL. Dengan membandingkan dua nilai (*pretest* dan *posttest*) diperoleh selisih sebesar 5.69 dan standar deviasi nilai masing-masing 8.93 dan 6.86. Secara umum peningkatan

nilai rata-rata hasil belajar belum dapat dijadikan sebagai tolok ukur pengaruh penerapan model PBL. Untuk itu, perlu adanya pembuktian lebih lanjut melalui pengujian statistik non parametrik karena data yang dihasilkan tidak normal.

Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL akan diketahui melalui uji statistik non parametrik dengan cara membandingkan hasil nilai z hitung dan z tabel. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai z hitung (86.50) kurang dari z tabel (235.35) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga keputusan uji menerima H_0 dan menolak H_a . Jadi, penerapan model pembelajaran PBL yang dilakukan dikelas eksperimen tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi peningkatan hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKLH. Kondisi demikian, perlu kiranya pengampu mata kuliah memilih dan menentukan metode, strategi, model, pendekatan bahkan teknik pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi perkuliahan. Selain itu, sebagai pengampu mata kuliah wajib melakukan uji coba melalui pemberian tes untuk mengukur dan memahami kemampuan masing-masing mahasiswa guna mengetahui posisi siswa termasuk pintar atau kurang.

Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak positif pada hasil pembelajaran yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Apabila hasil pembelajaran yang diperoleh sudah sesuai dengan standar yang direncanakan, maka bisa dipastikan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkelanjutan. Di samping itu, pendidik secara berkala harus melakukan kajian mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan guna mengukur sampai sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian eksperimen mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata kuliah PKLH di kelas B. Pagi semester 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil

belajar mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL pada mata kuliah PKLH semester 5 Prodi Pendidikan Geografi termasuk dalam kriteria kurang; (2) Hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada mata kuliah PKLH semester 5 Prodi Pendidikan Geografi termasuk dalam kriteria cukup; dan (3) Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL pada mata kuliah PKLH semester 5 Prodi Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S.H, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen, 2013. *Pedoman Operasional Mahasiswa*. Pontianak: Fortuna Bahagia Pontianak.
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.